

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Animasi 3D sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas menggunakan media penyuluhan berupa video animasi 3D dengan menggunakan metode Luther. Dari hasil uji coba dan evaluasi yang dilakukan terhadap 86 responden menunjukkan bahwa animasi 3D sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas sangat efektif digunakan untuk penyuluhan. Berdasarkan data kuesioner, sebanyak 98,8% (85 responden) menyatakan bahwa animasi 3D yang ditampilkan menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual, animasi tersebut berhasil menarik perhatian dan memudahkan pemahaman audiens. Selain itu, sebanyak 96,5% (83 responden) menunjukkan bahwa pesan keselamatan lalu lintas telah disampaikan dengan jelas melalui animasi 3D. Ini menandakan bahwa konten edukatif dalam animasi tersampaikan dengan efektif.

Selanjutnya, Sebanyak 96,5% (83 responden) menilai elemen visual dan suara dalam animasi membantu mereka memahami isi pesan. Ini membuktikan bahwa kombinasi audio-visual sangat mendukung efektivitas penyampaian informasi. Sebanyak 97,6% (84 responden) menilai bahwa animasi 3D lebih efektif dibanding media konvensional dalam menyampaikan informasi atau pesan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi berbasis teknologi modern lebih disukai dan dirasa lebih berdampak besar oleh masyarakat. Lalu sebanyak 98,8% (85 responden) menyatakan bahwa setelah menonton animasi 3D, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya rambu-rambu dan keselamatan lalu lintas. Ini menunjukkan bahwa animasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran baru pada masyarakat tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kebanyakan sebagian besar responden mengakses video penyuluhan keselamatan lalu lintas berbasis animasi 3D melalui media sosial, khususnya TikTok dan Instagram. Ini menunjukkan efektivitas platform media sosial dalam menyebarkan konten edukatif, dibandingkan dengan lokasi fisik seperti tempat penelitian.

Dengan visual yang menarik, suara yang mendukung, serta penyampaian pesan yang jelas, media ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya kalangan responden terhadap pentingnya keselamatan di jalan raya. Oleh karena itu, animasi 3D sangat direkomendasikan sebagai alternatif edukasi modern yang lebih menarik, komunikatif, dan berdampak untuk penyuluhan keselamatan berlalu lintas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan animasi 3D sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas. Mengingat animasi 3D terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan

kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas, disarankan agar pengembangan animasi serupa terus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperkaya konten, skenario, serta visualisasi situasi nyata yang relevan. Walaupun sebagian besar responden merasa terbantu oleh unsur visual dan audio, kualitas grafis dan narasi suara masih dapat ditingkatkan agar lebih imersif dan menarik, khususnya bagi audiens usia muda yang terbiasa dengan konten digital berkualitas tinggi. Jika memungkinkan, animasi dapat dibuat dalam beberapa versi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens yang berbeda, seperti pelajar, orang tua, atau pengemudi transportasi umum. Dengan demikian, pesan keselamatan lalu lintas dapat dikemas secara lebih relevan dan tepat sasaran.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan spesifikasi perangkat yang relatif tinggi dalam proses pembuatan maupun pemutaran animasi 3D. Pengguna dengan perangkat berspesifikasi rendah berpotensi mengalami kendala, baik dalam hal kecepatan pemrosesan maupun kelancaran pemutaran animasi. Selain itu, proses pembuatan dan rendering animasi memerlukan perangkat dengan performa tinggi agar hasil yang diperoleh optimal serta waktu pengerjaan lebih efisien.